
**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA,
INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP TOTAL EKSPOR DI PROVINSI SULAWESI UTARA
TAHUN 2008-2022****Muhamad Sukry Manilet¹, Anderson G. Kumenaung², Wensy F.I Rompas³**^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : 16061101077@student.unsrat.ac.id**ABSTRAK**

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar negara ini berupa kegiatan ekspor atau impor. Makna inti dari ekspor yang paling utama ialah kegiatan dimana suatu negara menjual barang ataupun jasa ke luar negeri dengan motif atau tujuan yaitu mencari keuntungan baik keuntungan bagi individu, perusahaan, maupun keuntungan bagi negara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah PDRB per kapita, investasi, dan inflasi secara bersamaan berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara. Menggunakan data *time series* dan metode analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapati investasi dan inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : PDRB per kapita; Investasi; Inflasi; Total Ekspor**ABSTRACT**

International trade is a form of economic cooperation between two or more countries that provides direct benefits. This form of cooperation between countries is export or import activities. The core meaning of export is the activity in which a country sells goods or services abroad with a motive or purpose of seeking profit for both individuals, companies, and profits for the country. The purpose of this study is to determine whether GDP per capita affects total exports in the province of North Sulawesi, to see if investment affects total exports in the province of North Sulawesi, to see if inflation affects total exports in the province of North Sulawesi. The economic, investment, and inflation simultaneously affected total exports in the province of North Sulawesi. Using time series data and multiple linear regression analysis methods. The research results found that investment and inflation had a significant effect on total exports in North Sulawesi province and GDP per capita had a significant effect on total exports in North Sulawesi province.

Keywords: GDP per capita; Investment; Inflation; Total Export**1. PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Bentuk kerja sama antar negara ini berupa kegiatan ekspor atau impor. Makna inti dari ekspor yang paling utama ialah kegiatan dimana suatu negara menjual barang ataupun jasa ke luar negeri dengan motif atau tujuan yaitu mencari keuntungan baik keuntungan bagi individu, perusahaan, maupun keuntungan bagi negara. Secara umum dapat dikatakan bahwasannya apabila semakin banyak jenis barang yang memiliki keistimewaan yang diproduksi oleh suatu negara, maka semakin banyak pula barang yang nantinya akan diekspor oleh negara tersebut (Sukirno, 1995). Perdagangan luar negeri sangat penting dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Disamping sebagai penerimaan devisa, perdagangan luar negeri juga mendorong pertumbuhan produksi, dan laju pertumbuhan ekonomi. Adanya keterkaitan dan ketergantungan serta persaingan dalam perdagangan luar negeri menyebabkan hampir semua kegiatan ekonomi dalam suatu Negara terpengaruh oleh ekonomi internasional, dengan kata lain dalam era-globalisasi dan perdagangan bebas saat ini tidak ada lagi yang “autarki” yaitu negara yang hidup terisolasi tanpa mempunyai hubungan perdagangan internasional (ekspor-impor), (Hadi, 2001). Perdagangan internasional khususnya ekspor

diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk yang menganut sistem ekonomi terbuka dalam perekonomiannya (Darmayuda, 2014). Kegiatan perdagangan ekspor impor mempunyai manfaat yang besar bagi semua pihak, baik pengusaha, masyarakat, atau pemerintah. Transaksi ekspor adalah transaksi perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam wilayah suatu teritorial ke luar wilayah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel 1 PDRB, Investasi, Inflasi dan Total Ekspor Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2022

Tahun	PDRB Per Kapita (Rp)	Investasi (US\$)	Inflasi (%)	Total Ekspor (US\$)
2008	20.789.665	445.139	9,71	739.871
2009	21.433.089	547.349	2,31	724.814
2010	22.707.792	713.338	6,28	726.062
2011	24.867.949	936.693	0,67	581.203
2012	27.373.410	1.456.080	6,04	551.203
2013	30.121.090	1.172.631	8,12	1.175.780
2014	33.800.172	1.347.663	9,67	1.021.960
2015	37.786.575	1.419.297	5,56	1.021.500
2016	41.246.245	2.922.063	0,35	972.700
2017	44.744.201	1.114.789	2,44	168.828
2018	48.105.405	10.040.800	3,83	180.215
2019	52.173.022	11.566.700	3,52	826.550
2020	50.521.126	2.241.929	-0,18	842.020
2021	54.048.868	2.468.563	2,65	1.084.100
2022	59.043.360	6.550.722	0,32	1.120.400

Sumber : BPS Prov. Sulut

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa total nilai ekspor Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018-2020 cenderung mengalami penurunan walaupun kembali menguat di tahun berikut. Hal ini perlu diperhatikan mengingat Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi yang unggul dalam kegiatan ekspor, diantaranya berbagai komoditas ekspor yaitu pala, cengkeh, kelapa, hortikultura dan pertambangan.

Kementerian Perdagangan merilis data berdasarkan Provinsi asal barang, ekspor Indonesia didominasi oleh Provinsi Jawa Barat yang berkontribusi sebanyak 13,87% dari total ekspor Indonesia. Di sisi lain, Provinsi Sulawesi Utara dapat berkontribusi ke total ekspor Indonesia sebesar 0,41% dari tahun 2018-2022 hal ini terbilang sangat kecil di dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Selatan yang dapat berkontribusi terhadap total ekspor di Indonesia sebesar 0,93% di periode yang sama yaitu dari tahun 2018-2022. Berangkat dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara dengan judul penelitian analisis pengaruh produk domestik regional bruto per kapita (PDRB), investasi, dan inflasi terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto per kapita, investasi, dan inflasi terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah PDRB per kapita berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

4. Untuk mengetahui apakah PDRB per kapita, investasi, dan inflasi secara bersamaan berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian. Ekspor salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dalam melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian (Gilarso, 2004).

2.2 PDRB Per Kapita

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah. Untuk mengetahui capaian yang telah dilakukan oleh pemerintah diperlukan berbagai indikator pengukuran. Menurut BPS, Salah satu ukuran capaian pembangunan tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), secara umum semakin tinggi nilai PDRB berarti semakin tinggi nilai output yang tercipta dalam wilayah tersebut. Domestik adalah sesuatu mengenai atau berhubungan dengan permasalahan dalam negeri, sedangkan Regional adalah bersifat daerah (Waridah, 2017). Rahmawati (2017) mengatakan, Produk Domestik Regional Bruto diartikan sebagai total output yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan semua jumlah nilai barang dan jasa akhir dari seluruh kegiatan ekonomi pada wilayah/daerah yang bersangkutan.

2.3 Investasi

Dalam kamus ekonomi yang disusun oleh Sukirno (1994) dikemukakan bahwa dalam teori ekonomi, investasi berarti pembelian alat-alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk dijual), dengan modal berupa uang. Secara makro, investasi berarti jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Nanga, 2005). Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang datang. Investasi negara (investasi pihak pemerintah), investasi swasta (investasi pihak swasta), di samping itu ada pula investasi asing oleh pihak pemerintah asing maupun swasta asing. Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto). Jadi, investasi disimpulkan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

2.4 Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja, meskipun dalam persentase yang besar, bukanlah merupakan inflasi. (Nopirin, 1996). Tingkat inflasi

terutama dimaksudkan untuk menggambarkan perubahan-perubahan harga-harga yang berlaku dari satu tahun ke tahun lainnya. Untuk menentukan perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu tahun tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada tahun sebelumnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Komaling (2013) yang menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia Ke Jerman Periode Tahun 1993-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman Periode tahun 1993-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Organisasi Kopi Internasional, (BPS) dan (BI). Analisis menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita Jerman, harga kopi dunia dan konsumsi kopi Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Implikasi dari penelitian ini adalah eksportir kopi di Indonesia sebaiknya memperhatikan fluktuasi harga kopi di Jerman karena mempengaruhi besarnya permintaan dan konsumsi kopi. Prospek kopi cukup menggembirakan, namun perdagangan kopi di Indonesia masih mempunyai banyak kendala yang cukup berat yaitu terjadinya kelebihan produksi. Beberapa usaha telah dilakukan diantaranya dengan meningkatkan nilai ekspor. Jerman sebagai negara pengonsumsi kopi ke tiga terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia.

Penelitian dari Patone, Kumaat dan Mandeij (2020) yang menganalisis daya saing ekspor sawit Indonesia ke negara tujuan ekspor Tiongkok dan India. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur daya saing sawit Indonesia adalah *Revealed Competitive Advantage* (RCA) untuk mengukur keunggulan komparatif dan analisis yang digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif dan mengetahui komoditi dengan performa dinamis atau tidak menggunakan *Export Product Dynamics* (EPD). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) periode tahun 2009 hingga tahun 2019 dan antar individu (*cross section*) negara-negara tujuan ekspor utama sawit Indonesia, yaitu Tiongkok dan India. Hasil dari analisis RCA menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 hingga tahun 2019 nilai RCA ekspor sawit Indonesia di negara Tiongkok dan India lebih besar dari satu (>1), hal ini menunjukkan bahwa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif di negara tujuan ekspor utama dari tahun ke tahun. Melalui analisis *Export Product Dynamic* (EPD), didapatkan hasil bahwa posisi daya saing sawit Indonesia di negara Tiongkok dan India periode tahun 2009 hingga tahun 2019 berubah-ubah setiap tahunnya dimana sawit Indonesia menempati posisi peningkatan atau penurunan pangsa pasar ekspor negara dan posisi peningkatan atau penurunan pangsa pasar produk di negara tujuan ekspor utama. Hal ini menunjukkan bahwa produk sawit Indonesia tidak selamanya memiliki keunggulan kompetitif di negara tujuan ekspor utama.

Penelitian dari Kumaat (2020) yang menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara. Semua negara di dunia tentu tidak terlepas dari aktivitas perdagangan dengan negara lain. Seiring perkembangannya maka tiap negara memiliki komoditas andalan untuk diperdagangkan di negara lain. Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain. Suatu negara membutuhkan komoditi yang tidak tersedia di negaranya tapi tersedia dinegara lain, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan atau akan melakukan pertukaran komoditi dengan negara lain, sehingga terjadilah kegiatan ekspor dan impor tiap negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah regresi berganda. Hasil penelitian Variabel nilai tukar, inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara.. Variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa di Sulawesi Utara.

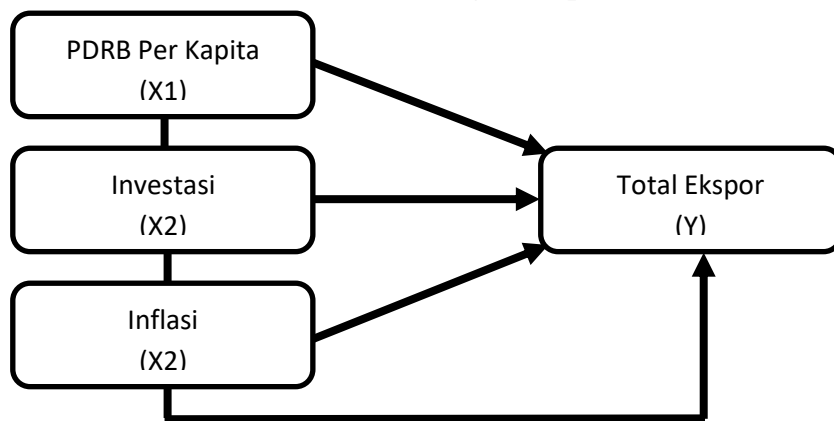
Penelitian dari Makatita et al. (2016) yang menganalisis pengaruh produksi kelapa, kurs rupiah terhadap US\$ dan harga ekspor tepung kelapa terhadap volume ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kelapa, kurs rupiah terhadap US\$ dan harga ekspor tepung kelapa terhadap volume ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2016 dengan lokasi Kota Manado Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Bank Indonesia, dan Dinas Perkebunan Sulawesi Utara. Selain itu, dilakukan wawancara terhadap salah satu perusahaan yang mengekspor tepung kelapa Sulawesi Utara, yaitu PT. Dimembe Nyiur Agripro untuk mendukung data sekunder yang telah diperoleh. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah produksi kelapa (Kg/tahun), kurs rupiah terhadap US\$ (Rupiah), dan harga ekspor tepung kelapa (US\$/Kg). Data yang digunakan adalah runtut waktu (*time series*) dengan periode tahun 2006 – 2015. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan dalam periode waktu 2006-2015 produksi kelapa berpengaruh positif terhadap ekspor tepung kelapa. Kurs menunjukkan ada kecenderungan berpengaruh positif dan harga ekspor menunjukkan ada kecenderungan berpengaruh negatif walaupun secara statistik keduanya tidak signifikan terhadap ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara.

Penelitian dari Hidayati (2019) yang menganalisis tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor di Provinsi Lampung baik secara parsial dan simultan, serta bagaimana pandangan perspektif ekonomi islam terhadap ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Provinsi Lampung baik secara parsial dan simultan, serta bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terhadap ekspor. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Hasil Uji t variable Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Provinsi Lampung. Pengujian menggunakan Uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001889 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable bebas yaitu Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Ekspor di Provinsi Lampung.

2.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Investasi berpengaruh positif terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.
4. PDRB per kapita, investasi, dan inflasi berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Definisi lain dari data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data yang digunakan mencakup data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Manado. dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado. Dengan Periode waktu penelitian adalah dari tahun 2008 sampai tahun 2022.

Metode Analisis Data

Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *EViews* dan *Microsoft Excel*. Regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah PDRB per kapita, investasi, dan inflasi berpengaruh terhadap total nilai ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Y	= Total Ekspor
a	= Konstanta
β_1 - β_2 - β_3	= Koefisien
X1	= PDRB Per Kapita
X2	= Investasi
X3	= Inflasi
e	= Error Term
t	= 1,2,3,... 14 (<i>time series</i> 2008-2022)

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t (Test t) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai t-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai t-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai t-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dari uji statistik t. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier ordinar least square (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan *Jarque-Bera* (J-B) Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti dapat dengan mudah memahami hasil data statistik yang telah dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Suliyanto (2011) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji LM. Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa *time series*. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Estimasi

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independen dan variabel dependen maka di gunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2008 – 2022. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *Eviews*.

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209.9385	182.1928	1.152288	0.2736
PDRB Per Kapita	0.016108	0.004393	3.666948	0.0037
INVESTASI	-0.017619	0.014351	-1.227687	0.2452
INFLASI	25.99270	13.42350	1.936359	0.0789
R-squared	0.584499	Mean dependent var		874.1333
Adjusted R-squared	0.471180	S.D. dependent var		194.2240
S.E. of regression	141.2397	Akaike info criterion		12.96197
Sum squared resid	219435.2	Schwarz criterion		13.15079
Log likelihood	-93.21479	Hannan-Quinn criter.		12.95996
F-statistic	5.158018	Durbin-Watson stat		1.492791
Prob(F-statistic)	0.018125			

Sumber : Data Olahan E Views 12

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 209.9385 + 0.016108X_{1t} - 0.017619X_{2t} + 25.99270X_{3t} + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta total ekspor adalah sebesar 209.9385 yang menyatakan jika semua variabel independent sama dengan 0 maka total ekspor sebesar 209.9385
2. Koefisien PDRB Per Kapita berpengaruh positif signifikan terhadap total ekspor. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 0.016108, artinya setiap kenaikan PDRB Per Kapita sebesar Rp 1 juta maka total ekspor akan naik sebesar US\$ 0.016108.
3. Koefisien investasi berpengaruh negatif terhadap total ekspor. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai teori, dimana nilai koefisien sebesar -0.017619, artinya setiap kenaikan investasi sebesar US\$1 juta maka total ekspor akan turun sebesar US\$. 0.017619
4. Koefisien Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap total ekspor. Hasil ini menunjukkan hasil tes ini sesuai dengan teori dimana koefisien sebesar 25.99270, artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka total ekspor akan naik sebesar US\$ 25.99270.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji statistik parsial t, di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel PDRB Per Kapita diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0037 di mana $\alpha < 0.05$, artinya PDRB berpengaruh signifikan terhadap ekspor.
2. Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel investasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2452 di mana $\alpha > 0.05$, artinya investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor.
3. Berdasarkan hasil uji t, diketahui pada variabel inflasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0789 di mana $\alpha > 0.05$, artinya inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis variabel PDRB, investasi dan inflasi di peroleh nilai probabilitas $0.018125 \alpha < 0.05$, maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, investasi, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

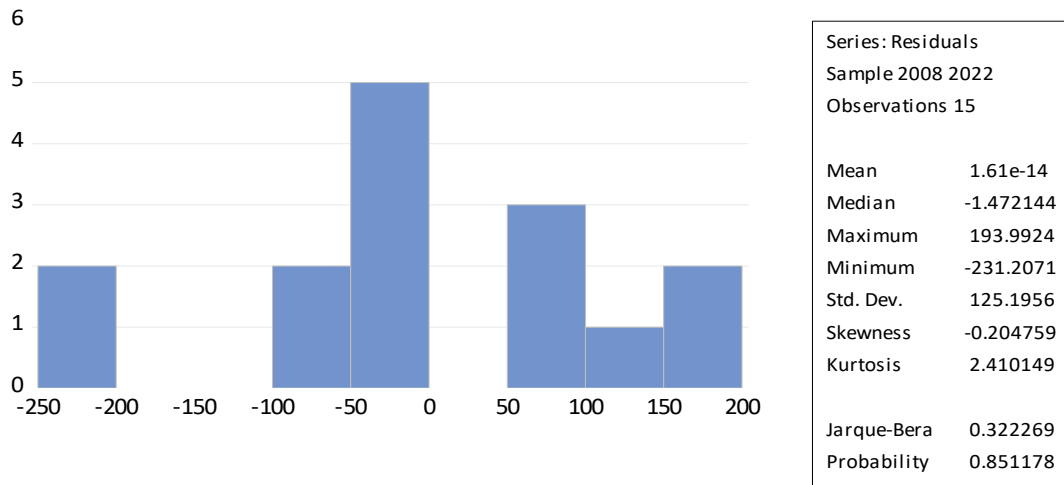
Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.584499 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 58.4499%. Sisanya 41.5501% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan E Views 12

Hasil uji normalitas *residual* di atas adalah: nilai *jarque bera* sebesar 0.322269 dengan *p value* sebesar 0.851178 dimana > 0.05 yang berarti *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/03/23 Time: 00:06
 Sample: 2008 2022
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	33194.21	24.95973	NA
PDRB	1.93E-05	23.16821	2.307751
INVESTASI	0.000206	3.175542	1.785689
INFLASI	180.1903	3.673046	1.410978

Sumber : Data Olahan E Views 12

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah multikolinieritas, karena VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Jadi, hasil regresi OLS tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.081312	Prob. F(3,11)	0.9688
Obs*R-squared	0.325425	Prob. Chi-Square(3)	0.9552
Scaled explained SS	0.123393	Prob. Chi-Square(3)	0.9889

Sumber : Data Olahan E Views 12

Dari table 4 dapat dilihat bahwa hasil uji Heteroskedastisitas yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.9688 dimana $> \alpha$ 0.05, artinya model regresi ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.511258	Prob. F(2,9)	0.6162
Obs*R-squared	1.530329	Prob. Chi-Square(2)	0.4653

Sumber : Data Olahan E Views 12

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4653 di mana $> \alpha$ 0.05, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

4.2 Pembahasan**Pengaruh PDRB Terhadap Total Ekspor**

Meningkatnya PDRB per kapita, ini menunjukkan peningkatan nilai produksi dalam perekonomian daerah hal ini menunjukkan hubungan positif. Dengan meningkatnya produksi, kemungkinan terjadinya surplus produksi juga meningkat. Surplus produksi berarti bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan melebihi konsumsi internal. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Komaling (2013) dimana peningkatan PDRB Jerman membuat total ekspor kopi Indonesia ke Jerman menjadi meningkat.

Pengaruh Investasi Terhadap Total Ekspor

Salah satu alasan mengapa investasi dapat berpengaruh negatif terhadap total ekspor adalah ketika investasi yang dilakukan tidak difokuskan pada sektor-sektor yang mendukung kegiatan ekspor. Investasi yang tidak mengarah ke sektor-sektor yang memiliki potensi ekspor dapat mengakibatkan rendahnya produksi dan peningkatan ekspor. Misalnya, jika mayoritas investasi hanya berfokus pada sektor yang lebih bersifat domestik dan tidak secara langsung terkait dengan produksi barang dan jasa yang cocok untuk diekspor, dampaknya terhadap total ekspor dapat menjadi terbatas. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana, semakin nilai tinggi investasi cenderung akan meningkatkan total export. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra dan Kesumajaya (2015) dimana investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 1992-2012.

Pengaruh Inflasi Terhadap Total Ekspor

Inflasi berpengaruh positif terhadap variabel total ekspor. Dari hasil pengujian diketahui bahwa inflasi terbukti berpengaruh positif terhadap variabel total ekspor sehingga hipotesis awal dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini dikarenakan inflasi dapat mendorong penawaran barang yang lebih

besar karena produsen cenderung merespons kenaikan harga dengan meningkatkan produksi mereka. Jika ini terjadi, kemungkinan terjadinya surplus produksi meningkat. Surplus produksi ini bisa menjadi sumber barang yang dapat diarahkan ke pasar ekspor. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor hal ini dapat di karenakan perkembangan nilai inflasi yang di gunakan pada penelitian ini cenderung fluktuatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra dan Kesumajaya (2015) dimana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia tahun 1992-2012.

5. PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PDRB per kapita, investasi, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap total ekspor.
3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap total ekspor.
4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan masih ada variabel independen lain sebesar 41% yang mampu mendeterminasi total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Di perlukan kebijakan yang dapat berdampak baik untuk kegiatan ekspor seperti menginvestasikan modal pada sektor-sektor yang bersentuhan dengan kegiatan ekspor dan diharapkan pemerintah dapat mengendalikan inflasi sehingga iklim produksi untuk tujuan ekspor menjadi sehat.
2. Bagi Masyarakat Untuk masyarakat di harapkan lebih banyak melakukan inovasi sehingga jenis ekspor semakin bervariasi dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayuda, S. R. R. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru, 1(2)*.
- Ernawati Waridah, S. S. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Universitas Diponegoro,.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Kanisius.
- Hadi, H. (2001). *Ekonomi Internasional (Pembayaran Internasional)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayati, H. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2017. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Komaling, R. J. (2013). Analisis determinan ekspor kopi Indonesia ke Jerman periode 1993-2011. *Jurnal*

EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4).

- Kumaat, R. J. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Volume Ekspor Komoditi Minyak Kelapa di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(6).
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44541.
- Makatita, J. M. V, Kumaat, R. M., & Mandei, J. R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tepung kelapa Sulawesi Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 273–282.
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah, & Kebijakan*.
- Nopirin, E. M. B. I. (1996). *Edisi 4*. BPFE-Yogyakarta.
- Patone, C. D., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2020). Analisis daya saing ekspor sawit indonesia ke negara tujuan ekspor Tiongkok dan India. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Rahmawati, F. N. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di DI Yogyakarta (Tahun 2010-2015)*.
- Sukirno, S. (1994). Pengantar teori ekonomi makro. *Penerbit Raja Grafindo, Jakarta*.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar teori makroekonomi edisi kedua*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.